

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta. Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti menentukan beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat dibuat, diinstrumen untuk mengukur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung ke obyek yang langsung diteliti untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan software SPSS versi 23. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dijelaskan secara perspektif pada akhir penelitian akan dianalisa untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2018: 115). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini diambil dari 10 KAP DKI Jakarta.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta sebagai sampel. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability convenience sampling* atau mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan dari sampel atau populasi tertentu namun yang paling mudah dijangkau atau didapatkan atau atas dasar kemudahan. Dengan teknik *judgement sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja di KAP di wilayah DKI Jakarta.
2. Sampel merupakan auditor yang memiliki pengalaman dibidang *auditing* atau sekurang-kurangnya berlatar belakang jurusan akuntansi.
3. Sampel merupakan auditor yang telah menyelesaikan lebih dari dua kasus audit.

Berikut ini adalah daftar Kantor Akuntan Publik beserta jumlah auditor yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel3.1
Daftar KAP DKI Jakarta

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	Basyirudin & Wildan	10 orang
2	Ishak, Soleh. Soewondo & rekan	4 orang
3	Richard Risambessy dan Rekan	10 orang
4	Hertanto, Grace, Karunawan (HGK)	5 orang
5	Noor Salim, Nursehan, & Sinarahardja	6 orang
6	Usman & rekan	12 orang
7	Tasnim Ali Widjanarko & rekan	10 orang
8	Rama Wendra	10 orang

9	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	5 orang
10	Indra Sumijono & rekan	10 orang
Total		102 orang

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.² Sumber Data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Pengumpulan data primer dengan teknik kuisioner yang membahas tema penelitian secara langsung.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder berasal dari studi literatur berupa buku, penelitian terdahulu dan dokumen yang menunjang penelitian.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini peneliti membutuhkan suatu data dan informasi yang dapat memberikan suatu gambaran umum yang jelas dan berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui dua cara yaitu, penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Pustaka merupakan data yang diperoleh melalui kajian literatur seperti karya ilmiah, surat kabar, majalah, skripsi dan lain-lain untuk memperoleh teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan langsung pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang pelaksanaan dari masalah-masalah yang diteliti serta untuk menghimpun data yang diperlukan dalam rangka membahas penerapannya. Peneliti memperoleh data dengan mendatangi langsung auditor di KAP tempat mereka bekerja baik secara langsung maupun melalui perantara. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para narasumber. Pengisian kuesioner tersebut terbagi menjadi dua cara:

- a. Mendatangi narasumber secara langsung ke lokasi dimana responden tersebut bekerja.
- b. Mengirimkan sebuah link yang dapat diakses dan dapat diisi dimana pun responden berada dengan menggunakan bantuan jaringan internet.

Penyebaran kuesioner juga disertakan dengan surat pengantar dengan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian dan kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala *Likert*.

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (SS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profesionalisme	Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. (Lekatompessy dalam Kirana, 2012:3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan 5. Hubungan dengan sesama profesi 	Likert
Etika Profesi	Etika Profesi Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik. (Rendy, Jullie, Ventje (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepribadian 2. Kecakapan professional 3. Tanggung jawab 4. Pelaksanaan kode etik 5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik 	Likert
Pengalaman Auditor	Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan. (Ashton dalam Margaret, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya menjadi auditor 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan 	Likert
Pertimbangan Tingkat Materialitas	Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan/salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah/mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut. (Siti Kurnia, Rahayu dan Ely Suhayati (2010:185)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting tingkat materialitas 2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas 3. Resiko Audit 4. Tingkat materialitas antar perusahaan 5. Urutan tingkat materialitas dalam Rencana audit 	Likert

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Secara umum validitas dikatakan sebagai kekuatan simpulan, inferensi, atau proposi dari hasil riset yang sudah kita lakukan mendekati kebenaran (Sarwono, 2012:83). Hasil uji validitas berupa r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Penilaian uji validitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid

Menentukan r_{tabel} dengan menggunakan df (*degree of freedom*). *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sample, dengan demikian (n) = 102 nilai df diperoleh dari $102 - 2 = 100$ dengan $df = 100$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,1638$ (lihat r_{tabel} pada $df = 100$ dengan uji satu sisi).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antar dua belah instrument. One shot atau pengukuran saja dilakukan untuk mengukur uji reliabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair et al, 2010: 92). Kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawab responden terhadap pernyataan itu konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.600 .

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Hasil olah data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan

kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala tersebut. Hasil olahan data hanya sampai pada deskripsi, belum ke tahap generalisasi.

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, sehingga memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas tentang suatu gejala dan keadaan sehingga kemudian dapat ditarik pengertian atau makna tertentu dari gejala atau keadaan tersebut. Pada penelitian ini analisis deskriptif merupakan analisis terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan partisipatif, kompetensi teknik penyidikan serta kinerja anggota. Dalam melakukan analisis tersebut bisa dilihat dari hasil jawaban responden terhadap item pernyataan masing-masing variabel yang telah diajukan.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel ngganggu atau residual memiliki distribusi normal. Padaprinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dataresidualnya pada grafik P-Plot atau grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arahgaris diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multiko jika mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai $TOL > 0,01$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kita dapat melihat dari grafik scatterplot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar diatas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor, terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda menurut (Sugiyono, 2018) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n$$

Dimana:

- Y : Pertimbangan Tingkat Materialitas
a : Konstanta (*intercept*)
 b_1, b_2, b_n : Koefisien regresi
 X_1 : Profesionalisme
 X_2 : Etika Profesi
 X_3 : Pengalaman A

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai b akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan atau tidak searah. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu X_1 dan X_2 dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 , memiliki *range* antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018).

3. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018).

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

4. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi (Ghozali, 2018).

Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel bebas secara masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel bebas masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.